

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi yang luar biasa, baik dari segi kultur, sumber daya alam, maupun sumber daya manusianya. Salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan tersebut di era ekonomi digital adalah pemanfaatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Indonesia. Menurut data Pricewaterhouse Ooper (PwC) Pada Agustus 2017, Indonesia diprediksi akan menjadi satu dari lima negara dengan kekuatan ekonomi terbesar paa 2030 (Cooper, 2017). Salah satu pemanfaatan potensi sumber daya manusia dapat dilakukan dalam bentuk penggunaan teknologi dalam proses bisnisnya, yaitu dengan menggunakan aplikasi akuntansi dalam pencatatan keuangannya.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu jenis usaha dalam bentuk perorangan maupun badan usaha yang sudah sesuai dengan karakteristiknya, dalam bentuk kepemilikan yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara. Berdasarkan yang sudah ditetapkan oleh undang undang No.20 tahun 2008. Pada pasal 1 ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Undang - Undang No.20 tahun 2008 menjelaskan

ada tiga perbedaan dalam bentuk usaha mikro kecil, menengah, besar. Dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan memenuhi kriteria usaha mikro; usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil; usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan pertahunannya sesuai dengan Undang-Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi tinggi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Timur yang mencapai 57.25%. Dalam rilis pertumbuhan ekonomi triwulan II 2021 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mencapai 7.05%, di mana 59.78% ditopang oleh pengeluaran atau konsumsi rumah tangga, adanya program Bangga Buatan Indonesia adalah bentuk gerakan nasional yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Mei 2020 bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk membeli produk-produk buatan UMKM dan ultra mikro lokal, gerakan ini terbentuk dan berlangsung pada masa pandemi covid-19.

UMKM memberikan pengaruh dalam perekonomian nasional, hal ini didukung oleh berbagai elemen yang ada seperti Pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (Republik Indonesia, 2008). Umkm

di Indonesia pada naungan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kementerian ini memiliki satu program prioritas yang dijalankan, yaitu penciptaan ekosistem usaha yang adaptif di tengah pandemi covid-19 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022). Adapun lima pondasi adaptasi yang telah dijalankan di tahun 2022 diantaranya yaitu, kemudahan akses pembiayaan, perluasan pasar dan digitalisasi, kemitraan, pendataan dan reformasi birokrasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku secara efektif untuk menyusun sebuah laporan keuangan mulai tanggal 1 januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM diperuntukkan bagi UMKM yang memenuhi definisi dan karakteristik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,

(3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting

Seiring berkembangnya teknologi informasi berdampak signifikan terhadap proses pencatatan akuntansi dalam suatu perusahaan. Dampak yang secara nyata yang dapat dirasakan dalam proses data sangat mengalami perubahan mulai dari sistem manual ke sistem komputerisasi. Berbagai perangkat lunak akuntansi sudah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli untuk membantu kegiatan operasional organisasi atau lembaga . Bahkan beberapa perangkat lunak (software) akuntansi tidak hanya digunakan di komputer, tetapi juga digunakan di *smartphone*. Penggunaan *smartphone* mudah dan dapat digunakan di segala situasi dan tempat.

Pada saat ini *smartphone* banyak digunakan para semua kalangan, termasuk para pelaku bisnis. Smartphone yang paling banyak digunakan yaitu smartphone berbasis android yang mempunyai banyak fitur untuk memudahkan para pengguna.

Fitur-fitur tersebut dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memudahkan dalam mengelola keuangan perusahaan. Adananya beberapa kemajuan dalam bidang teknologi informasi ini. UMKM masih memiliki kendala dalam perkembangannya untuk pembangunan perekonomian nasional. Kurangnya pemahaman dan pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital dan kebanyakan pelaku usaha mikro masih terkendala dalam hal permodalan (Suwarni, Sedyastuti, & Mirza, 2019). Kendala-kendala ini dapat menyebabkan tidak lancarnya operasional perusahaan dan berujung pada kegagalan usaha. Maka dari itu, pelaku UMKM perlu mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan juga menguasai teknologi yang berkembang saat ini untuk menunjang perkembangan UMKM.

Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan UMKM yang kebanyakan masih manual dan menggunakan teknologi aplikasi yang sederhana semisal program komputer yang lazimnya sudah banyak dikenal khalayak seperti program excel ataupun penggunaan teknologi akuntansi yang kurang efektif dan efisien, akhirnya menyebabkan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk membantu mengatasi permasalahan UMKM menjadi terhambat. Misalnya pihak perbankan yang membutuhkan data-data laporan keuangan yang tertib administrasi, dimana laporan keuangan tersebut dicatat secara sistematis dan terstruktur rapi. Juga pihak perguruan tinggi yang berkeinginan meneliti dan berusaha membantu mengatasi permasalahan yang selalu dihadapi oleh UMKM.

Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung mengatakan bahwa tanpa akuntansipun bisnisnya tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak

pelaku UMKM merasa bahwa bisnis mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjutnya, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Para pelaku UMKM di Kecamatan wiyung yang tidak menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM.

Perkembangan teknologi yang memasuki era 4.0 yang menekankan pada pola ekonomi digital, artificial intelligence, big data, atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation, tidak dapat dipungkiri bawah pencatatan akuntansi juga mengalami perkembangan. Bentuk inovasi dalam model pencatatan dalam bentuk aplikasi keuangan online hal ini akan memudahkan para pelaku UMKM dalam mencatat serta mengetahui berapa saldo akhir kas yang dimiliki oleh mereka. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai

“Analisis Keefektifan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Pengelolaan Keuangan Di Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kota Surabaya”.

Dimana aplikasi keuangan online yang dibahas dalam penelitian ini meliputi keefektifan aplikasi keuangan online yang membantu pengelolaan keuangan pelaku usaha UMKM di kecamatan wiyung, yang meliputi aplikasi keuangan online BukuKas dan BukuWarung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifitas penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung?
2. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung?
3. Bagaimana manfaat setelah menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dengan sebelum menggunakan untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Wiyung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah yang ada, maka tujuan yang hendak diapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji seberapa jauh keefektifan penggunaan aplikasi untuk para pelaku UMKM.
2. Mengkaji kelebihan dan kekurangan dari aplikasi yang dipakai oleh pelaku UMKM.

3. Mengkaji kebermanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi pegembang ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan seberapa pentingnya teori akuntansi dalam bentuk UMKM, serta diharap mampu mengembangkan penelitian sebelumnya.

- b) Bagi Penulis

Penelitian ini adalah bentuk implementasi bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi realita sebenarnya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian memberikan manfaat bagi UMKM yang bersangkutan, Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan masukan penerapan aplikasi pengelolaan keuangan online